



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

**ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA PRODUKSI PADA CV. IJO**

Tri Wahyuni
Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
3Wahyuni414@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di CV. IJO Ngawi dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di CV. IJO Ngawi.

Hasil analisis selisih biaya bahan baku menunjukkan bahwa hasil perhitungan selisih bahan baku untuk bolotong sebesar Rp. 413.202.590(menguntungkan), kotoran sapi sebesar Rp. 401.113.460 (menguntungkan) , kaptan Rp. -33.328.608 (merugikan), dan mitro sebesar Rp. -89.243.960 (merugikan). Sehingga semua biaya bahan baku sesungguhnya lebih kecil dari biaya bahan baku standar yang selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable*). Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa hasil perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar dari biaya tenaga kerja langsung standar selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*). Analisis selisih biaya *overhead* pabrik menunjukkan bahwa batu bara sebesar Rp. 336.899.330, karung sebesar Rp. 35.388.042, benang sebesar Rp. 2.509.765, alat tulis kantor sebesar Rp. 513.925, kebersihan sebesar Rp. 4.700, donasi sebesar Rp. 879.000, promosi sebesar Rp. 113.704.000, telpon Rp. 2.584.045, *engineering* Rp. 228.357.619, laboratorium sebesar Rp. 21.017.800, *transport* sebesar Rp. 7.983.470, sewa kendaraan Rp. 54.936.570, bank *charge* Rp. 13.797.422, *time loan* sebesar Rp. 131.178.518, air minum sebesar Rp. 702.300, *employee* sebesar Rp. 1.776.500, *uniform* sebesar Rp. 1.992.000, building Rp. 8.184.000, lain-lain sebesar Rp. 1.298.110, gaji pegawai tidak langsung sebesar Rp. -64.474.491, jamsostek sebesar Rp. 26.855.174, dan bonus/THR sebesar Rp. 43.680.431. Jadi biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dari biaya *overhead* pabrik standar, sehingga selisih biaya *overhead* pabrik bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*).

Kata Kunci : Pengendalian Biaya, Biaya Standar, Biaya Produksi.

A. PENDAHULUAN

Pengendalian biaya berperan penting dalam kemajuan perusahaan, dikarenakan perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin pesat dan kompetitif. Ada banyak cara yang dapat digunakan perusahaan agar mampu bertahan. Salah satunya dengan cara mengendalikan biaya-biaya yang digunakan pada saat proses produksinya dengan benar agar perusahaan dapat mengurangi pengeluaran biaya. Hal ini dilakukan agar biaya yang tidak seharusnya digunakan tersebut, dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan yang lebih penting yang bermanfaat untuk kemajuan perusahaan. Pengendalian biaya merupakan pengendalian yang dilakukan pada biaya-biaya yang digunakan saat proses produksi agar mencapai tujuan perusahaan.

Pengendalian biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya pada biaya produksinya. Biaya produksi merupakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dihabiskan untuk mencapai tujuan perusahaan. Mengingat biaya



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

produksi merupakan biaya yang sifatnya berhubungan langsung dengan suatu produk yang dihasilkan, sehingga pengendalian biaya produksi perlu dilakukan oleh perusahaan agar pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien, sehingga tidak terjadi pemborosan sumber daya perusahaan pada saat kegiatan-kegiatan produksi dilaksanakan.

Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan biaya-biaya yang digunakan yaitu pengendalian biaya produksi dengan menggunakan biaya standar. Biaya standar adalah biaya yang digunakan sebagai patokan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Biaya standar ini digunakan peneliti untuk mengendalikan biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini dilakukan karena biaya standar dapat memberikan pedoman kepada manajemen berapa besar biaya yang seharusnya digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dan memungkinkan manajemen hanya memusatkan perhatiannya terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang dari keadaan yang seharusnya.

Dari uraian masalah diatas yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. IJO”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah sudah dilakukan penerapan biaya standar pada tiap-tiap komponen biaya produksi?
2. Apakah ada pengendalian atas selisih biaya produksi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan biaya standar pada tiap-tiap komponen biaya produksi.
2. Untuk mengetahui pengendalian atas selisih biaya produksi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut, apabila dilihat dari sisi:

1. Bagi CV. IJO yaitu memberikan informasi atas selisih biaya produksi dari jumlah produksi yang standar dengan jumlah produksi yang terealisasi sebagai media pengendalian biaya pada periode berikutnya.
2. Bagi IKIP PGRI MADIUN yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagiperkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang akuntansi murni pada khususnya, untuk mengetahui teori-teori yang didapat dengan kenyataannya dan sebagai referensi bila diadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Peneliti yaitu melatih penulis untuk berpikir secara kritis, sistematis, dan analistik dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

E. TEORI DASAR

1. Biaya

Hasen dan Mowen (diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary 2009: 47) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi.

2. Pengendalian biaya

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 5) Pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

3. Biaya Produksi



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Menurut Sutrisno (2013 :11) menyatakan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai.

4. Biaya Standar

Mulyadi (2012: 387) yang menyatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010: 14).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2010: 3) mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal – hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

G. HASIL ANALISIS DATA

1. Penerapan Biaya Standar Pada Tiap-Tiap Komponen Biaya Produksi

a. Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan oleh CV. IJO untuk pembuatan Pupuk Petroganik P-07 yaitu terdiri dari; Blotong, Kotoran sapi, Kaptan, dan Mixtro. Untuk mengetahui standar pemakaian bahan baku yang digunakan CV. IJO dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Kuantitas Standar Bahan Baku CV. IJO
Per Produksi Untuk Tahun 2014

Jenis Bahan Baku	Kuantitas Standar Per Unit Produksi (Kg)
Blotong	180
Kotoran Sapi	270
Kaptan	45
Mixtro	5
Jumlah	500

Sumber: CV. IJO tahun 2014.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah standar pemakaian bahan baku untuk setiap produksi pada tahun 2014, menggunakan Blotong sebesar 180Kg, KS sebesar 270Kg, Kaptan sebesar 45Kg, dan Mitro sebesar 5Kg.Selanjutnya untuk mengetahui harga standar bahan baku per kilogram yang digunakan CV. IJO dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Harga Standar Bahan Baku CV. IJO
Untuk Tahun 2014

Jenis Bahan Baku	Harga Standar Per Kg (Rp)
Blotong	5.993
Kotoran Sapi	7.191



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Kaptan	3.596
Mixtro	107.868
Jumlah	124.648

Sumber: CV. IJO tahun 2014, data diolah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 jumlah harga standar bahan baku per kilogram untuk Blotong sebesar Rp.5.993, KS sebesar Rp. 7.191, Kaptan sebesar Rp. 3.596, dan Mitro sebesar Rp.107.868. Selanjutnya untuk mengetahui total biaya standar bahan baku yang digunakan CV. IJO dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Total Biaya Standar Bahan Baku CV. IJO
Untuk Tahun 2014

Jenis Bahan Baku	Harga Standar Per Kg (Rp)	Kuantitas Standar Per Tahun (Kg)	Total Biaya
Blotong	5.993	168.480	1.009.700.640
Kotoran Sapi	7.191	252.720	1.817.309.520
Kaptan	3.596	42.120	151.463.520
Mixtro	107.868	4.680	504.822.240
Jumlah	124.648	468.000	3.483.295.920

Sumber: CV. IJO tahun 2014, data diolah.

Perhitungan kuantitas standar per tahun seperti yang disajikan dalam tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Blotong
 - a) Kuantitas standar per kilogram sebesar 180kg.
 - b) Produksi sehari sebanyak 3 kali.
 - c) Kuantitas standar setahun: $180 \text{ kg} \times 3 \text{ produksi} \times 26 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 168.480\text{kg}$.
- 2) Kotoran sapi
 - a) Kuantitas standar per kilogram sebesar 270kg.
 - b) Produksi sehari sebanyak 3 kali.
 - c) Kuantitas standar setahun: $270 \text{ kg} \times 3 \text{ produksi} \times 26 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 252.720\text{kg}$.
- 3) Kapur petani
 - a) Kuantitas standar per kilogram sebesar 45kg.
 - b) Produksi sehari sebanyak 3 kali.
 - c) Kuantitas standar setahun: $45 \text{ kg} \times 3 \text{ produksi} \times 26 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 42.120\text{kg}$.
- 4) Mixtro
 - a) Kuantitas standar per kilogram sebesar 5kg.
 - b) Produksi sehari sebanyak 3 kali.
 - c) Kuantitas standar setahun: $5 \text{ kg} \times 3 \text{ produksi} \times 26 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 4.680\text{kg}$.

Tabel Total Biaya Sesungguhnya Bahan Baku
CV. IJO Tahun 2014

Jenis Bahan Baku	Harga Standar Per Kg Tahun 2014 (Rp)	Kuantitas Sesungguhnya Tahun 2014	Total Biaya
------------------	--------------------------------------	-----------------------------------	-------------



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Blotong	209	2.851.919	596.498.050
Kotoran Sapi	210	6.755.080	1.416.196.060
Kaptan	93	1.988.150	184.792.128
Mixtro	9.076	65.457	594.066.200
Jumlah	9.587	11.660.606	2.791.552.438

Sumber: CV. IJO tahun 2014, data diolah.

b. Tenaga Kerja Langsung

Upah yang diberikan sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku di wilayah Ngawi serta memberikan beberapa fasilitas berupa tunjangan jabatan, bonus lembur, uang makan, asuransi dan tunjangan pengobatan. Upah yang ditetapkan adalah sebesar Rp.914.500per bulan sesuai dengan *budget* tahun 2014.

Untuk mengetahui jumlah standar jam kerja yang digunakan untuk proses produksi CV. IJO akan diuraikan peneliti sebagai berikut ini;

- 1) Kapasitas normal perusahaan dalam satu tahun adalah 7.729.100 kg.
- 2) Jumlah hari yang diperkirakan dalam satu bulan adalah 26hari.
- 3) Efektifitas standar jam kerja per hari adalah 7 jam.
- 4) Jumlah pekerja dalam satu hari adalah 46 orang.
- 5) Banyaknya jam kerja efektif dalam satu tahun adalah 46 orang x 7 jam/hari x 26 hari x 12 bulan = 100.464 jam.
- 6) Setiap satu shift kerja menghasilkan 13.419 kg Pupuk PetroganikP-07.
- 7) Standar biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 46 orang x Rp. 914.500/bulan x 12 bulan = Rp 504.804.000
- 8) Standar tarif upah untuk memproduksi 7.729.100 kg Pupuk Petroganik P-07 adalah:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{jumlah biaya tenaga kerja langsung}}{\text{Banyaknya jam kerja langsung (jam tersedia)}} = \frac{\text{Rp. 504.804.000}}{100.464 \text{ jam}} = \text{Rp. 5.024,725/jam}$$

c. *Overhead* Pabrik

Biaya standar *overhead* pabrik yang digunakan oleh CV. IJO yaitu sesuai dengan *budget* yang telah ditentukan diawal,sebagai berikut:

Tabel Biaya Standar *Overhead* Pabrik
CV. IJO Untuk Tahun 2014

Keterangan	Standar (Rp)
Batu Bara	504.823.500
Karung	620.932.905
Benang	5.048.235
Jamsostek	29.279.763
Alat tulis kantor	10.096.470
Kebersihan	500.000
Donasi	20.000.000
Promosi	500.000.000
Telpon	10.096.470
Listrik	272.604.690
Engenering	90.868.230
Laboraturium	50.482.350
Transport	10.096.470



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Sewa Kendaraan	90.868.230
Bank Charge	15.000.000
Air Minum	4.000.000
Uniform	3.000.000
Bonus/THR	24.974.759
Lain-lain	20.000.000
Jumlah	2.282.672.072

Sumber: CV. IJO tahun 2014

Tabel Biaya Realisasi *Overhead* Pabrik
 CV. IJO Tahun 2014

Keterangan	Realisasi (Rp)
Batu Bara	841.722.830
Karung	656.320.947
Benang	7.558.000
Jamsostek	56.134.937
Alat tulis kantor	10.610.395
Kebersihan	495.300
Donasi	19.121.000
Promosi	386.296.000
Telpon	7.512.425
Listrik	266.371.459
Engenering	319.225.849
Laboratorium	71.500.150
Transport	2.113.000
Sewa Kendaraan	145.804.800
Bank Charge	1.202.578
Time Loan	131.178.518
Air Minum	3.297.700
Employee	1.776.500
Uniform	1.008.000
Bonus/THR	68.655.190
Building	8.184.000
Lain-lain	21.298.110
Jumlah	3.027.387.688

Sumber: CV. IJO tahun 2014

2. **Pengendalian atas selisih biaya produksi antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya**
 - a. Analisis selisih biaya bahan baku



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Tabel Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku Dengan
Model Satu Selisih Untuk Tahun 2014

Jenis Bahan Baku	Total Biaya Standar	Total Biaya Sesungguhnya	Selisih Bahan Baku Total	U/F*
Blotong	1.009.700.640	596.498.050	413.202.590	F
Kotoran Sapi	1.817.309.520	1.416.196.060	401.113.460	F
Kaptan	151.463.520	184.792.128	-33.328.608	U
Mixtro	504.822.240	594.066.200	-89.243.960	U
Jumlah	3.483.295.920	2.791.552.438	691.743.482	F

Sumber: CV. IJO tahun 2014, data telah diolah.

Keterangan:

*F = *Favorable* (Menguntungkan)

*U = *Unfavorable* (Merugikan)

b. Analisis selisih biaya bahan baku

Secara matematis selisih upah langsung dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SUL} &= (\text{Tss} \times \text{JKss}) - (\text{Tst} \times \text{JKst}) \\ &= (\text{Rp. } 12.332 \times 92.736 \text{ jam}) - (\text{Rp. } 5.025 \times 100.464 \text{ jam}) \\ &= \text{Rp } 1.143.620.352 - \text{Rp } 504.831.600 = \text{Rp } 603.788.752 \text{ (unfavorable)} \end{aligned}$$

Untuk hasil perhitungan selisih upah langsung dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar dari biaya tenaga kerja langsung standar selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini dikarenakan tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah distandarkan, pemotongan hari-hari besar keagamaan, mesin pabrik rusak dan adanya tambahan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Sehingga dari analisis diatas perusahaan mengalami kerugian dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan termasuk kedalam biaya yang tidak terkendalikan oleh seorang manajer dalam jangka waktu tertentu.

c. Analisis selisih biaya bahan baku

Untuk mengetahui selisih biaya *overhead* pabrik disini, model analisa satu selisih merupakan model analisa yang tepat untuk digunakan. Didalam model analisa satu selisih, selisih biaya *overhead* total adalah selisih antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk. Secara matematis dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Perhitungan Selisih BOP Variabel Dengan
Model Analisa Satu Selisih

Keterangan	Realisasi (Rp)	Standar (Rp)	Selisih (Rp)	U/F*
Batu Bara	841.722.830	504.823.500	336.899.330	U
Karung	656.320.947	620.932.905	35.388.042	U
Benang	7.558.000	5.048.235	2.509.765	U
Alat tulis kantor	10.610.395	10.096.470	513.925	U
Kebersihan	495.300	500.000	-4.700	F



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Donasi	19.121.000	20.000.000	-879.000	<i>F</i>
Promosi	386.296.000	500.000.000	-113.704.000	<i>F</i>
Telpon	7.512.425	10.096.470	-2.584.045	<i>F</i>
Listrik	266.371.459	272.604.690	-6.233.231	<i>F</i>
Engenering	319.225.849	90.868.230	228.357.619	<i>U</i>
Laboraturium	71.500.150	50.482.350	21.017.800	<i>U</i>
Transport	2.113.000	10.096.470	-7.983.470	<i>F</i>
Sewa Kendaraan	145.804.800	90.868.230	54.936.570	<i>U</i>
Bank Charge	1.202.578	15.000.000	-13.797.422	<i>F</i>
Time Loan	131.178.518	0	131.178.518	<i>U</i>
Air Minum	3.297.700	4.000.000	-702.300)	<i>F</i>
Employee	1.776.500	0	1.776.500	<i>U</i>
Uniform	1.008.000	3.000.000	-1.992.000	<i>F</i>
Building	8.184.000	0	8.184.000	<i>U</i>
Lain-lain	21.298.110	20.000.000	1.298.110	<i>U</i>
Jumlah	2.902.597.561	2.228.417.550	674.180.011	<i>U</i>

Sumber: CV. IJO tahun 2014, data telah diolah

Keterangan:

**F* = *Favorable* (Menguntungkan)

**U* = *Unfavorable* (Merugikan)

Selanjutnya untuk mengetahui perhitungan selisih BOP tetap dengan model analisa satu selisih yang digunakan CV. IJO dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel Perhitungan Selisih BOP Tetap Dengan
Model Analisa Satu Selisih

Keterangan	Realisasi (Rp)	Standar (Rp)	Selisih (Rp)	<i>U/F</i>
Gaji Pegawai tidak langsung	314.143.134	378.617.625	-64.474.491	<i>F</i>
Jamsostek	56.134.937	29.279.763	26.855.174	<i>U</i>
Bonus/THR	68.655.190	24.974.759	43.680.431	<i>U</i>
Jumlah	438.933.261	432.872.147	6.061.114	<i>U</i>
Total	3.341.530.822	2.661.289.697	680.241.125	<i>U</i>

Sumber: CV. IJO tahun 2014, data telah diolah.

Keterangan:

**F* = *Favorable* (Menguntungkan)

**U* = *Unfavorable* (Merugikan)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat selisih antara standar biaya *overhead* pabrik dan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Selisih tersebut terjadi baik pada biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap, yaitu sebagai berikut; batu bara sebesar Rp. 336.899.330, karung sebesar Rp. 35.388.042, benang sebesar Rp. 2.509.765, alat tulis kantor sebesar Rp. 513.925, kebersihan sebesar Rp. 4.700, donasi sebesar Rp. 879.000, promosi sebesar Rp. 113.704.000, telpon Rp. 2.584.045, *engenering* Rp. 228.357.619, laboraturium sebesar Rp. 21.017.800, *transport*



The 5th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

sebesar Rp. 7.983.470, sewa kendaraan Rp. 54.936.570, bank charge Rp. 13.797.422, *time loan* sebesar Rp. 131.178.518, air minum sebesar Rp. 702.300, *employee* sebesar Rp. 1.776.500, *uniform* sebesar Rp. 1.992.000, building Rp. 8.184.000, lain-lain sebesar Rp. 1.298.110, gaji pegawai tidak langsung sebesar Rp. -64.474.491, jamsostek sebesar Rp. 26.855.174, dan bonus/THR sebesar Rp. 43.680.431.

Dari kedua tabel diatas dapat diketahui analisis selisih biaya *overhead* pabrik menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dari biaya *overhead* pabrik standar, sehingga selisih biaya *overhead* pabrik bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan adanya penggunaan biaya bahan baku penolong yang melebihi standar.

H. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada CV. IJO sebagai berikut:

- Analisis selisih biaya bahan baku menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan selisih bahan baku sesungguhnya lebih kecil dari biaya bahan baku standar, selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable*). Hal ini dikarenakan biaya bahan baku yang dikeluarkan sesuai standar dan pemakaian bahan baku tidak terlalu besar, adanya kenaikan harga pada kapur tani dan mixtro, serta adanya pemakaian yang melebihi standar. Sehingga biaya bahan baku yang digunakan selama tahun 2014 termasuk kedalam biaya yang terkendalikan secara langsung oleh manajer CV. IJO.
- Analisis selisih biaya tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa hasil perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar dari biaya tenaga kerja langsung standar selisihnya bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini dikarenakan tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan jam kerja yang telah distandarkan, pemotongan hari-hari besar keagamaan, mesin pabrik rusak dan adanya tambahan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Sehingga dari analisis tersebut perusahaan mengalami kerugian dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan termasuk kedalam biaya tidak terkendalikan oleh seorang manajer dalam jangka waktu tertentu.
- Analisis selisih biaya *overhead* pabrik menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dari biaya *overhead* pabrik standar, sehingga selisih biaya *overhead* pabrik bersifat tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan adanya penggunaan biaya bahan baku penolong yang melebihi standar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan perusahaan di masa mendatang:

- Sebaiknya perusahaan menentukan selisih biaya *overhead* pabrik tidak secara menyeluruh agar memudahkan manajemen dalam mencari penyebab penyimpangan.
- Sebaiknya perusahaan juga menetapkan batas toleransi yang dianggap wajar pada penyimpangan yang terjadi.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Carter K, William. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*, Edisi 14 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter K, William. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*, Edisi 14 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.



The 5th6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Munandar, M. 2007. *BUDGETING*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Ismaya, Sujana. 2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Supriyono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Mowen, Hansen. 2007. *Akuntansi Manajerial*. 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika ADITAMA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desrtasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Wasilah, Firdaus. 2013. *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-3*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2012. *Dasar – Dasar Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.